

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMITMEN MUTU MAN MODEL GORONTALO

Febijanti Darminto, Abd Kadim Masaong, Nina Lamatenggo

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendapatkan gambaran Strategi kepala sekolah dalam perumusan dan mengartikulasikan visi dan misi serta tujuan sekolah di MAN Model Gorontalo, 2) strategi kepala sekolah dalam mengembangkan simbol-simbol mutu, 3) strategi Kepala Sekolah dalam melaksanakan transparansi dan akuntabilitas, 4) strategi kepala Sekolah dalam pemberian reward dan punishment di MAN Model Gorontalo. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif eksplanatori. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, staf administrasi di MAN Model Gorontalo. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan melakukan uji kredibilitas data, klarifikasi data, tabulasi dan transkripsi data. Hasil penelitian ini adalah 1) strategi kepala sekolah dalam merumuskan dan mengartikulasikan visi, misi dan tujuan sekolah di MAN Model Gorontalo berkategori Sangat Tepat, 2) Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan simbol-simbol mutu di sekolah MAN Model Gorontalo memiliki kategori Sangat Tepat, 3) strategi Kepala Sekolah dalam melaksanakan transparansi dan akuntabilitas berkategori Sangat Tepat, 4) strategi kepala Sekolah dalam pemberian reward dan punishment di MAN Model Gorontalo berkategori cukup

Kata Kunci: *Komitmen Mutu, Budaya Mutu, Visi dan Misi*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kepala sekolah sebagai pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah. Tugas kepala sekolah selaku pemimpin ialah membantu mengembangkan kompetensi-kompetensi guru secara maksimal, menciptakan suasana hidup sekolah sehat, aman, dan ramah anak dalam kegiatan-kegiatan kerja sama yang efektif bagi tercapainya visi, misi dan tujuan-tujuan sekolah.

Tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah sangat bergantung pada kecakapan dan strategi kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan seorang guru yang profesional dalam organisasi sekolah bertugas mengembangkan kualitas mutu di sekolah. Sesuai dengan fungsinya dalam pengembangan mutu sekolah mudah dilakukan karena kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa untuk merumuskan dan mengembangkan serta mengimplementasikan visi dan misi sekolah kedalam perilaku seluruh warga sekolah, maka kepala sekolah mensosialisasikan visi dan misi serta tujuan sekolah dan salah satunya adalah dengan memajang visi dan misi serta tujuan sekolah di salah satu dinding sekolah, hal ini bertujuan agar setiap warga sekolah terutama, siswa guru dan staf bisa mengetahui dan memahami apa yang menjadi visi dan misi serta tujuan sekolah.

Akan tetapi, dibalik semua itu dengan memajang visi dan misi serta tujuan sekolah saja tidak cukup, akan tetapi dibutuhkan komitmen dari semua pihak terutama warga sekolah untuk mewujudkan visi dan misi yang terukur dan dapat dilaksanakan, dengan ini maka kepala sekolah terus berusaha melibatkan semua pihak dalam pengembangan serta penerapan mutu sekolah melalui implementasi visi dan misi sekolah. Berdasarkan hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa kepala sekolah terus berusaha

untuk meningkatkan keterlibatan semua pihak untuk melaksanakan berbagai program yang mencerminkan visi dan misi serta tujuan sekolah, membagi kewenangan dan lain-lain.

Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah adalah a) bagaimana Strategi kepala sekolah dalam perumusan dan mengartikulasikan visi dan misi serta tujuan sekolah di MAN Model Gorontalo?, b) bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan simbol-simbol mutu di sekolah MAN Model Gorontalo?, c) bagaimana strategi Kepala sekolah dalam melaksanakan transparansi dan akuntabilitas di MAN Model Gorontalo?, d) bagaimana strategi kepala sekolah dalam pemberian reward dan punishment di MAN Model Gorontalo?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk a) mendapatkan gambaran Strategi kepala sekolah dalam perumusan dan mengartikulasikan visi dan misi serta tujuan sekolah di MAN Model Gorontalo, b) mendapatkan gambaran strategi kepala sekolah dalam mengembangkan simbol-simbol mutu di sekolah MAN Model Gorontalo, c) mendapatkan gambaran strategi Kepala sekolah dalam melaksanakan transparansi dan akuntabilitas di MAN Model Gorontalo, d) mendapatkan gambaran strategi kepala sekolah dalam pemberian reward dan punishment di MAN Model Gorontalo

KAJIAN TEORI

Merumuskan dan Mengartikulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Menurut Koesoema (2007: 157) bahwa visi yang baik akan membentuk kultur sekolah yang pada gilirannya akan memperbaiki prestasi dan mutu sekolah. Menurut Koesoema (2007: 157) jika visi dalam lembaga pendidikan telah ada, langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah, apakah dengan visi tersebut sebuah lembaga pendidikan memiliki misi, yaitu semacam penjabaran yang lebih praktis, operasional, yang indikatornya dapat difarifikasi, diukur, dan dievaluasi secara terus

menerus. Menurut Jelantik (2015: 42) budaya mutu akan terbangun mengingat hasil penilaian diri sekolah bersifat reflektif atas berbagai permasalahan yang muncul. Menurut Baedowi (2015: 33) bahwa transparansi berarti adanya keterbukaan. Penyusunan perencanaan pembiayaan, didukung, diketahui dan disetujui bersama oleh guru, masyarakat dan dinas pendidikan. Transparansi dapat meningkatkan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa, dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang kuat dan memadai. Nurkolis (2006: 44) mengatakan bahwa penghargaan (reward) adalah hal penting lain yang harus didesentralisasikan. Penghargaan bisa berupa fisik dan non fisik yang semuanya didasarkan atas prestasi kerja. Penghargaan fisik bisa berupa pemberian hadiah seperti uang. Penghargaan non fisik berupa kenaikan pangkat, melanjutkan pendidikan, mengikuti seminar atau konferensi dan penataran. Sementara itu pihak yang tidak dapat menjalankan tugas dengan baik atau bahkan gagal menjalankan tugas juga perlu mendapatkan punishment secara wajar. Punishment tidak selalu berkonotasi menyramkan, tetapi lebih diupayakan yang bersifat pembinaan bagi yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Latar Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MAN Model Gorontalo sehingga penelitian ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan Strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen mutu. Sedangkan waktu penelitian adalah selama 2 (tiga) bulan.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian adalah eksplanatori. Penelitian *explanatory*, yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud untuk mendapatkan kejelasan fenomena yang terjadi secara empiris. Berdasarkan fokus permasalahan dan tujuan penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *eexplanatory*, yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud untuk mendapatkan kejelasan fenomena yang terjadi secara empiris.

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data descriptive yang bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen mutu di MAN Model Kota Gorontalo. Sumber data penelitian adalah manusia dan non manusia, sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci (*key informat*) sumber data diambil secara purposif, dan tidak dilakukan secara acak. Teknik sampling purposif digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yakni, angket, wawancara dan dokumentasi

Analisa Data

Analisa data dan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Hasil analisis kualitatif diharapkan menghasilkan data yang kredibel untuk memperdalam data kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Strategi kepala sekolah dalam perumusan visi dan misi serta tujuan sekolah di MAN Model Gorontalo

Data Strategi kepala sekolah dalam perumusan dan mengartikulasi visi dan misi serta tujuan sekolah di MAN Model Gorontalo

No	Pernnyataan	Rata-Rata	Kategori
1	Dalam menyusun visi sekolah, kepala sekolah mengidentifikasi faktor internal sekolah	91.38	Sangat Tepat
2	Sebelum menyusun visi misi sekolah melakukan analisis kebutuhan	93.10	Sangat Tepat
3	Visi misi dirumuskan dengan melibatkan seluruh stakeholder	95.52	Sangat Tepat
4	Kepala sekolah menerapkan kendali mutu untuk mewujudkan visi yang berkualitas	94.14	Sangat Tepat
5	Kepala sekolah mengartikulasikan visi dan misi kepada warga sekolah dan stakeholder	92.07	Sangat Tepat
6	Kepala sekolah mengintegrasikan nilai-nilai budaya sekolah kedalam tujuan sekolah	96.21	Sangat Tepat
7	Kepala sekolah menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapai misi dan tujuan sekolah	93.45	Sangat Tepat
Rata-Rata		93.69	Sangat Tepat

Terlihat pada tabel diatas bahwa hampir semua item pernyataan memiliki kategori Sangat Tepat, bahkan kategori untuk indikator perumusan dan mengartikulasi visi, misi dan tujuan sekolah. Merumuskan visi misi serta tujuan sekolah merupakan tanggungjawab kepala sekolah dan seluruh warga sekolah terutama guru dan staff.

Untuk merumuskan visi tentu saja tidak bisa terjadi dengan begitu saja, dalam merumuskan visi dan misi serta tujuan sekolah tentunya kepala sekolah harus menganalisis terlebih dahulu kelemahan dan kelebihan sekolah serta mencari tahu titik permasalahan untuk dicarikan solusi dari permasalahan tersebut.

Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan simbol-simbol mutu di sekolah MAN Model Gorontalo

Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan simbol-simbol mutu di sekolah MAN Model Gorontalo

No	Pernnyataan	Rata-Rata	Kategori
8	Kepala sekolah mencantumkan langkah-langkah pengembangan mutu sekolah	92.07	Sangat Tepat
9	Dalam pengembangan program-program mutu sekolah, kepala sekolah memberikan tanggungjawab sesuai kapabilitas anggota	93.10	Sangat Tepat
10	Dalam meningkatkan budaya sekolah, kepala sekolah menyusun program pembiasaan bagi siswa	93.10	Sangat Tepat
11	Kepala sekolah mengembangkan budaya sekolah melalui aktivitas berbasis lingkungan	90.34	Sangat Tepat
12	Nilai-nilai budaya sekolah disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah melalui berbagai media	88.97	Sangat Tepat
13	Kepala sekolah menjabarkan mekanisme atau langkah-langkah dalam pengembangan mutu sekolah	92.41	Sangat Tepat
14	Secara rutin kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap program mutu sekolah	92.41	Sangat Tepat
Rata-Rata		91.77	Sangat Tepat

Tabel diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata dari indikator kedua dari penelitian ini adalah 91,77 dengan kategori Sangat Tepat, hal ini terjadi karena setiap warga sekolah sangat paham dan mengerti apa dan bagaimana pentingnya mutu di sekolah. Komitmen warga sekolah terutama guru dan kepala sekolah tercermin pada kegiatan sekolah yang mencerminkan mutu yang baik, dari segi pembelajaran maka sekolah berusaha melaksanakan pembelajaran yang berkualitas sehingga akan tercipta budaya sekolah yang bermutu.

Bagaimana strategi Kepala sekolah dalam melaksanakan transparansi dan akuntabilitas di MAN Model Gorontalo

Strategi Kepala sekolah dalam melaksanakan transparansi dan akuntabilitas di MAN Model Gorontalo

No	Pernnyataan	Rata-Rata	Kategori
15	Kepala sekolah menyusun mekanisme dan standarisasi untuk menjamin keterbukaan atau transparansi dan akuntabilitas	92.07	Sangat Tepat
16	Kepala sekolah melakukan konsultasi publik terhadap semua program sekolah	86.55	Sangat Tepat
17	Kepala sekolah menyediakan kotak kritik dan saran terhadap program dan keuangan sekolah	90.34	Sangat Tepat
18	Kepala sekolah membuat papan informasi terhadap program sekolah	96.21	Sangat Tepat
19	Kepala sekolah menjabarkan item-item pengelolaan keuangan kepada guru dan staf lain	95.52	Sangat Tepat
Rata-Rata		92.14	Sangat Tepat

Terlihat dengan jelas bahwa rata-rata dari indikator ini adalah 92,14 dengan kategori Sangat Tepat. Transparansi dan akuntabilitas merupakan salah satu ciri sekolah yang memiliki manajemen yang baik karena transparansi dengan akuntabilitas warga sekolah akan percaya dengan kredibilitas dan pengelolaan di sekolah.

Hal ini didukung dengan hasil informasi yang didapatkan bahwa sekolah memberikan informasi kepada setiap warga sekolah tentang program maupun keuangan sekolah.

Strategi kepala sekolah dalam pemberian reward dan punishment di MAN Model Gorontalo

Strategi kepala sekolah dalam pemberian reward dan punishment di MAN Model Gorontalo

No	Pernnyataan	Rata-Rata	Kategori
20	Kepala sekolah menerapkan balance scorecard dalam melakukan penilaian untuk pemberian reward dan punishment	61.72	Cukup Tepat
21	Kepala sekolah menggunakan metode cek list perilaku dalam melakukan penilaian	90.34	Sangat Tepat
22	Kepala sekolah menggunakan grafik skala nilai dalam menentukan guru yang mendapatkan reward dan punishment	40	Kurang Tepat
23	Kepala sekolah memberikan financial dan nonfinancial reward	78.97	Tepat

No	Pernnyataan	Rata-Rata	Kategori
24	Kepala sekolah melibatkan warga sekolah untuk melakukan penilaian terhadap penerima reward dan punishment	80	Tepat
25	Kepala sekolah mengkomunikasikan indikator penilaian dalam rangka pemberian reward dan punishment	77.93	Tepat
	Rata-Rata	71,49	Tepat

Rata-rata untuk indikator penelitian diatas adalah 78,62 dengan kategori tinggi. Indikator ini memiliki kategori tinggi karena kepala sekolah dalam hal reward dan punishment tidak terlalu Nampak dilakukan di sekolah, sehingga setiap item pertanyaan banyak responden yang menjawab jarang ataupun tidak pernah dilakukan oleh kepala sekolah.

Dari pernyataan ini dapat dikatakan bahwa dalam meningkatkan komitmen mutu di sekolah, maka kepala sekolah tidak mengutamakan reward dan punishment, hal ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki strategi yang lain dalam mengembangkan komitmen mutu di sekolah

Pembahasan

Strategi kepala sekolah dalam perumusan dan mengartikulasikan visi dan misi serta tujuan sekolah di MAN Model Gorontalo

Kebutuhan sekolah berdasarkan analisis yang dilakukan oleh kepala sekolah, analisis ini dilakukan pada analisis SWOT, analisis ini dilakukan untuk mengetahui keunggulan, kelemahan serta potensi yang dimiliki oleh sekolah, dari analisis ini maka sekolah akan menemukan cara yang paling tepat untuk meningkatkan mutu dan budaya di sekolah.

Merumuskan visi dan misi tentunya tidak bisa dilakukan sendiri oleh kepala sekolah akan tetapi juga harus melibatkan seluruh warga sekolah, hal ini tentunya akan meningkatkan komitmen dari setiap warga sekolah untuk menjaga mutu dan meningkatkan mutu di sekolah. Dengan melibatkan stakeholder maka setiap aspek dari perumusan visi, misi serta tujuan sekolah akan menjadi lebih tepat mengingat setiap orang memiliki pemikiran masing-masing dan apabila digabungkan maka akan menjadi formulasi rumusan visi, misi dan tujuan sekolah yang baik.

Visi dan misi dimaksudkan untuk menjadikan sebuah organisasi memiliki jati diri yang khas yang membedakannya dengan organisasi lainnya. Visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah harus merupakan karakteristik unik yang dapat diterjemahkan dalam aktifitas-aktifitas yang lebih operasional. Sehingga dalam melahirkan visi dan misi sekolah yang baik setidaknya mencakup tugas dan fungsi, filosofi dasar organisasi, apa yang akan ditawarkan, apa dan untuk siapa sekolah tersebut.

Visi dan misi memang harus dirumuskan dengan tepat, akan tetapi tidak hanya itu rumusan

itu harus mampu diterjemahkan dengan baik kedalam kehidupan sekolah, harus mampu dilaksanakan sesuai dengan tujuan dari perumusan visi, misi dan tujuan kepada sekolah. Visi dan misi serta tujuan adalah seperangkat nilai yang mencirikan sebuah ciri khas sekolah, oleh karena itu visi, misi serta tujuan sekolah harus diartikulasikan kepada seluruh warga sekolah, harus disampaikan kepada seluruh warga sekolah. Menurut tim pengembang pendidikan FIP UPI (2007: 293) bahwa untuk membangun visi sekolah ini diperlukan kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan orang tua, staf administrasi dan tenaga profesional. Maka jelaslah untuk mengembangkan, mengartikulasikan visi dan misi serta tujuan sekolah dibutuhkan kerjasama antara seluruh warga sekolah

Visi dan misi serta tujuan sekolah merupakan orientasi yang harus dicapai oleh sekolah itu sendiri. Akan tetapi bahwa visi dan misi itu harus relevan dengan kondisi sekolah, pandangan masa depan yang realistis, kredibel, dan menarik, yang didalamnya tergambar cara-cara yang lebih baik dari cara yang sudah ada sebelumnya.

Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan simbol-simbol mutu di sekolah MAN Model Gorontalo?

Mutu merupakan sebuah gambaran keberadaan sebuah organisasi sekolah, mutu merupakan sebuah tujuan yang harus dicapai oleh sebuah organisasi sekolah, hal ini penting karena dengan adanya mutu di sekolah maka masyarakat akan lebih percaya kepada sekolah dan untuk meningkatkan kenyamanan orang tua siswa akan keberhasilan anak-anaknya ketika belajar di sekolah.

Mutu juga merupakan sebuah indikator untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu mutu tidak hanya harus dilaksanakan akan tetapi juga perlu terus dikembangkan sehingga setiap orang dapat merasakan dampak dari mutu itu sendiri. Dalam mengembangkan mutu di sekolah tentunya kepala sekolah harus melakukan langkah-langkah strategis untuk mengembangkan mutu itu sendiri, karena apabila tidak dikembangkan maka akan semakin berdampak buruk pada pengembangan pendidikan di sekolah, yang diharapkan adalah bahwa kepala sekolah mampu mengembangkan budaya dan mutu di sekolah, sehingga sekolah memiliki budaya yang kuat dalam membentuk peserta didik terutama lulusan sekolah, hal ini seperti yang disampaikan oleh Menurut Waruwu (2007: viii) bahwa sekolah yang memiliki budaya sekolah yang kuat, akan dengan sendirinya memberikan ciri khas pada lulusannya. Dengan demikian maka jelaslah bahwa budaya sekolah seharusnya lebih bisa ditonjolkan dan dikembangkan agar bisa membentuk peserta didik yang memiliki ciri khas tersendiri.

Strategi Kepala sekolah dalam melaksanakan transparansi dan akuntabilitas di MAN Model Gorontalo

Membangun sebuah kepercayaan tidaklah sulit jika sekolah maupun organisasi lain mau menerapkan hal-hal yang dapat meningkatkan nilai

kepercayaan orang lain terhadap sekolah. Transparansi dan akuntabilitas merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kepercayaan warga sekolah, selain itu transparansi dan akuntabilitas juga merupakan indikator bagi komitmen warga sekolah terhadap mutu di sekolah. Hal ini juga menjadi keharusan karena memang dalam pengelolaan dana milik pemerintah harus di kelola dengan baik, seperti yang dikatakan oleh Bastian (2006: 52) pengelolaan dana baik dari pemerintah maupun masyarakat harus dilandasi semangat akuntabilitas dan transparansi . Dengan jelas terlihat bahwa pengelolaan dana di sekolah merupakan dana pemerintah harus dilakukan dengan lebih transparan dan agar bisa dipertanggungjawabkan

Asas Keterbukaan atau Transparansi adalah asas yang membuka diri terhadap hak hak masyarakat atau warga sekolah untuk memperoleh informasi yang benar, jujur dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan an negara dengan tetap memper hatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan dan rahasia sekolah itu sendiri. Sedangkan asas akuntabilitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan program sekolah harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai orang yang mempercayakan anak-anaknya untuk didik di sekolah tersebut.

Strategi kepala sekolah dalam pemberian reward dan punishment di MAN Model Gorontalo

Dalam meningkatkan komitmen warga sekolah, maka salah satu jalan yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan stimulus kepada warga sekolah agar mereka mau melakukan yang terbaik yang akan berdampak pada peningkatan komitmen mutu di sekolah.

Salah satu stimulus yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan memberikan reward dan punishment kepada segenap stakeholder di sekolah, tentu tujuan ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru dan warga sekolah yang lain. *Reward* merupakan salah satu alat pengendalian penting yang digunakan oleh perusahaan untuk memotivasi personel agar mencapai tujuan perusahaan dengan perilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah terutama hal yang berkaitan dengan mutu, tentunya setiap warga sekolah dituntut untuk terus berkomitmen untuk menjaga mutu di sekolahnya. Punishment juga setidaknya akan memberikan efek jera kepada setiap personil di sekolah untuk tidak mengulangi setiap kesalahan yang pernah dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi kepala sekolah dalam merumuskan dan mengartikulasikan visi, misi dan tujuan sekolah di MAN Model Gorontalo berkategori Sangat Tepat. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan simbol-simbol mutu di sekolah MAN Model Gorontalo memiliki kategori Sangat Tepat. Strategi Kepala sekolah dalam melaksanakan transparansi dan akuntabilitas di

MAN Model Gorontalo berkategori Sangat Tepat. Strategi kepala sekolah dalam pemberian reward dan punishment di MAN Model Gorontalo berkategori cukup

Saran

Bagi sekolah atau kepala sekolah untuk terus meningkatkan komitmen mutu dari para guru dan karyawan untuk itu kepala sekolah disarankan untuk menggunakan berbagai teknik penilaian yang dalam hal ini disarankan untuk menggunakan balance score card, hal ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan obyektifitas penilaian sehingga ketika pemberian reward maupun punishment bias terlihat lebih transparan dalam penilaian. Disarankan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan intensitas kerjasama dengan stakeholder untuk pengembangan mutu di sekolah. Disarankan kepada kepala Kemenag Kota Gorontalo untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan komitmen mutu di sekolah lain agar setiap pelaksanaan pengelolaan di sekolah dilingkungan menjadi lebih baik. Kepada guru disarankan untuk terus meningkatkan partisipasinya dalam melaksanakan komitmen mutu di sekolah terutama pada aspek peningkatan budaya mutu di sekolah, hal ini tentunya akan berdampak pada meningkatkannya budaya mutu di sekolah. Kepada peneliti, termasuk peneliti yang lain yang akan melaksanakan penelitian yang serupa disarankan untuk menganalisa atau meneliti aspek lain dari budaya mutu di sekolah sehingga hasil penelitian ini menjadi lebih lengkap dan bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan wawasan tentang budaya mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Baedowi, Ahmad. 2015. *Calak Edu (Esai-Esai Pendidikan)*. Jakarta; Pustaka Alfabet
- Nurkolis. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah (Teori Model dan Aplikasi)*. Jakarta; Grasindo
- Ketut Jelantik. 2015. *Menjadi Kepala sekolah yang Profesional*. Yogyakarta;
- Koesoema Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta; Grasindo